

ABSTRAK

Normila Ahyadapi: 200101080278. *Implementasi Pembelajaran Sains Melalui Program Little Scientist Di PAUD IT Athaira Modern School Kota Banjarbaru*, Pembimbing Skripsi Dyah Ageng Pramesty Koenarso, M.Pd, pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci : Implementasi, *Little Scientist*, Pembelajaran Sains

Pembelajaran sains untuk anak usia dini adalah bagaimana memahami sains berdasarkan pandangan anak. Namun tetap harus melibatkan aspek pengetahuan, afektif dan psikomotor sehingga pengetahuan untuk memahami konsep diperoleh melalui proses berpikir dengan memiliki keterampilan proses dan sikap ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran sains melalui metode *little scientist* di PAUD IT Athaira Modern School Kota Banjarbaru, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, 1 pendidik, serta peserta didik pada jenjang kelompok B di PAUD IT Athaira Modern School Kota Banjarbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sains melalui program *little scientist* dalam mengembangkan kemampuan sains sederhana untuk anak di PAUD IT Athaira Modern School Kota Banjarbaru mampu untuk mengembangkan kemampuan sains anak. Hal ini terlihat pada pemahaman yang dimiliki anak serta rasa ingin tahu anak yang tinggi ketika melakukan kegiatan *little scientist*. Adapun implementasi program *little scientist* yang meliputi perencanaan, pendidik mencari sumber referensi eksperimen sains sederhana, menarik, dan bervariasi melalui *google* dan *youtube*, kemudian pada tahap pelaksanaan, pendidik mencoba terlebih dahulu untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan dari eksperimen, selanjutnya pendidik mencontohkan di depan anak dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode eksperimen, anak mendapatkan 1 kali kesempatan main dalam setiap pertemuan. Evaluasi berfokus pada program *little scientist*, pada akhir kegiatan pendidik memberikan masukan terkait bahan-bahan yang dirasa kurang cocok dan bisa diganti pada eksperimen berikutnya. Faktor pendukung yaitu dukungan dari kepala sekolah, pendidik sebagai fasilitator, motivator dan evaluator, serta peserta didik. Faktor penghambat dalam implementasinya yaitu waktu, pemahaman peserta didik, pengelolaan kelas, dan jadwal program *little scientist*.